



RINGKASAN

ALFAZRI SIHAQ. Pengendalian Hama Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kebun Bangun Bandar PT Socfin Indonesia, Dolok Masihul, Sumatera Utara. *Pest Control of Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.) at Bangun Bandar Estate of PT Socfin Indonesia, Dolok Masihul, North Sumatra*. Dibimbing Oleh HIDAYATI FATCHUR ROCHMAH.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama dua belas minggu dan dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping mandor, dan pendamping asisten tanaman. Kegiatan PKL dilakukan dengan tujuan khusus untuk mempelajari bagaimana pengendalian hama yang dilakukan pada tanaman kelapa sawit di Kebun Bangun Bandar. Kegiatan PKL ini dilaksanakan untuk mempelajari cara pengendalian hama dalam aspek manajerial dan aspek teknis.

Pengendalian hama PT Socfin Indonesia Kebun Bangun Bandar dilakukan dengan menerapkan *Early Warning System*. Penerapan deteksi dini dalam kegiatan pengendalian hama dilakukan dengan melakukan sensus pada setiap bloknya. Kegiatan pengendalian hama ini bertujuan untuk menekan populasi hama yang menyerang blok yang ada di Kebun Bangun Bandar. Teknik pengendalian ini dipilih karena pengendalian ini lebih efektif dan terpadu atau saling berkaitan dengan beberapa jenis pengendalian seperti pengendalian hayati dengan menggunakan *fruit trap*, menanam *beneficial plant*, dan melepaskan musuh alami dari hama. Pengendalian secara kimia dilakukan apabila serangan sudah tingkat sedang atau berat akan tetapi pengendalian secara kimia dapat dilakukan pada serangan ringan apabila sebarannya sudah merata.

Jenis hama yang dominan menyerang Kebun Bangun Bandar Divisi II yaitu hama ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS). hama UPDKS yang ditemukan pada kegiatan PKL di Kebun Bangun Bandar adalah ulat api, ulat kantong, dan ulat bulu. jenis ulat api yaitu *Darna diducta*, Ulat kantong yaitu jenis *Petroma pendula*, Ulat bulu yang yaitu *Calliteara horsefieldii* selain itu, hama kumbang tanduk *Oryctes rhinoceros*.

Pengendalian pada hama ulat api dilakukan dengan melaksanakan *fogging* pada areal yang terserang. Pada hama ulat kantong dilakukan dengan melakukan *trunk injection*. Kegiatan *fogging* dilakukan dengan menggunakan mesin *fogging* dan menggunakan insektisida berbahan aktif *lamida sihalotrin 25g/l*. kegiatan *fogging* ini dilakukan pada malam hari tujuannya untuk menghindari dari angin yang kencang. Kegiatan *Trunk injection* dilakukan dengan menggunakan insektisida berbahan aktif aseptat 75% cara pengaplikasiannya dengan melakukan pengeboran pada batang kelapa sawit lalu diinjeksi dengan insektisida. Mortalitas dari kegiatan pengendalian ini didapatkan 100% pada blok pengamatan ulat api dan 100% pada blok yang terserang hama ulat kantong. Nilai mortalitas ini menyatakan bahwa pengendalian berhasil dilakukan karena dapat menekan populasi hama yang menyerang.

Kata kunci : *early warning system*, jenis hama, mortalitas